

TOLERANSI BERAGAMA DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN DI KAMPUS

Noor Salsabila¹, Puspa², Emelia³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

normakiahdidik@gmail.com

puspayaa8@gmail.com

emeliaprak@gmail.com

Abstract

In the campus environment, religious tolerance is a very important aspect in creating harmony between each other. Religious tolerance is needed on campus to help students appreciate differences and make them meaningful. The purpose of writing this article is to find out and understand about tolerance in creating harmony on campus.

Keywords: tolerance, religious, harmony

Abstrak

Dalam lingkungan kampus toleransi beragama merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan kerukunan antara sesama. Toleransi beragama diperlukan di kampus agar dapat membantu para mahasiswa untuk dapat menghargai perbedaan dan menjadikannya sebagai suatu hal yang bermakna. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami mengenai toleransi dalam menciptakan kerukunan di kampus.

Kata kunci: toleransi, beragama, kerukunan

PENDAHULUAN

Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai keyakinan serta praktik keagamaan yang dianut oleh orang lain, meskipun berbeda dengan keyakinan yang kita anut. Konsep ini mencakup kesediaan untuk menerima perbedaan cara ibadah, tradisi keagamaan, dan pandangan hidup yang berasal dari ajaran agama yang berbeda, tanpa harus menyetujui atau mengikuti keyakinan tersebut. Toleransi beragama juga melibatkan kesadaran untuk memberikan kebebasan kepada setiap orang dalam menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, serta menghindari sikap diskriminatif atau permusuhan atas dasar perbedaan agama. Dengan menerapkan toleransi beragama, kita dapat menciptakan

kehidupan bermasyarakat yang harmonis, damai, dan saling menghargai di tengah keberagaman keyakinan yang ada.

Pada dasarnya di lingkungan kampus mayoritas mahasiswanya beragama Islam. Namun, ada juga sebagian dari mahasiswa yang beragama Kristen, Katholik, Budha dan lain sebagainya. Dengan adanya keragaman beragama sangat penting adanya toleransi beragama untuk menciptakan kerukunan antara satu dengan lainnya. Toleransi beragama dapat menumbuhkan sikap saling menghormati, menghargai, dan memahami agamanya dengan penuh keyakinan dan adanya pengakuan dari individu atas agama yang dianutnya.

Toleransi beragama juga dapat menciptakan keharmonisan, kebersamaan dan setiap individu merasa terpenuhi hak-haknya dalam menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Berdasarkan latar belakang artikel ini maka akan dikaji lebih dalam mengenai “Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan di Kampus”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada November 2024 dengan menggunakan Metode penelitian daring (Online Research Methods/ORM) merujuk pada teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui internet. Metode ini mencakup berbagai pendekatan, seperti cyber-ethnography, analisis konten daring, wawancara daring, dan kuisisioner daring.

Kuisisioner daring adalah alat pengumpulan data yang menggunakan platform digital untuk menyebarkan dan mengumpulkan jawaban dari responden. Kuisisioner ini dapat berisi pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi keduanya, dirancang untuk menggali informasi seperti opini, perilaku, dan karakteristik demografis responden.

Penggunaan kuisisioner daring semakin penting karena beberapa alasan. peneliti mengumpulkan data tanpa perlu mobilitas fisik Selain itu, kuisisioner daring memberikan akses yang lebih luas kepada responden dari berbagai lokasi, meningkatkan jumlah partisipasi, survei daring juga memberi kemudahan, menjadikannya metode yang relevan untuk penelitian Namun, peneliti harus tetap memperhatikan validitas data yang diperoleh, mengingat potensi kesalahan dalam identifikasi responden.

HASIL PENELITIAN

Pengertian Toleransi Beragama

Dalam dewan Ensiklopedia Nasional Indonesia menyatakan bahwa toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang dianut dan kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keberadaan atau eksistensi suatu golongan agama atau kepercayaan yang diakui dan dihormati oleh pihak lain. Pengakuan tersebut tidak terbatas pada persamaan derajat pada tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan maupun dihadapan Tuhan Yang Maha Esa tetapi juga perbedaan-perbedaan dalam penghayatan dan peribadatannya yang sesuai dengan dasar Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Toleransi beragama adalah menghargai, dengan sabar menghormati keyakinan atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain, atau suatu sikap dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai wujud pengakuannya terhadap hak-hak asasi manusia.

Menurut beberapa siswa toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai keyakinan serta praktik keagamaan yang dianut oleh orang lain, meskipun berbeda dengan keyakinan yang kita anut. Konsep ini mencakup kesediaan untuk menerima perbedaan cara ibadah, tradisi keagamaan, dan pandangan hidup yang berasal dari ajaran agama yang berbeda, tanpa harus menyetujui atau mengikuti keyakinan tersebut. Toleransi beragama juga melibatkan kesadaran untuk memberikan kebebasan kepada setiap orang dalam menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, serta menghindari sikap diskriminatif atau permusuhan atas dasar perbedaan agama. Dengan menerapkan toleransi beragama, kita dapat menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, damai, dan saling menghargai di tengah keberagaman keyakinan yang ada.

Toleransi dalam beragama memiliki pengertian yaitu tindakan saling menghargai antar umat beragama. tidak peduli apapun agama yang dianut, antar masyarakat harus saling menghargai satu sama lain untuk meminimalisir terjadinya konflik antar umat beragama, dan kehidupan antar umat beragama pun akan terjalin dengan tentram dan damai.

Fungsi Toleransi Beragama

Toleransi atau sikap saling menghormati antar umat beragama adalah hal yang harus dilakukan untuk menciptakan kerukunan sosial, saling menghormati dapat mencegah ketegangan yang dapat merusak persatuan stabilitas masyarakat, sikap saling toleransi mendukung nilai-nilai Pancasila, yang menekankan keadilan dan kesetaraan antar semua agama di Indonesia khususnya.

Toleransi beragama memiliki banyak fungsi, diantaranya yaitu:

a) Menghindari Perpecahan

Negara plural seperti negara Indonesia, merupakan negara yang rentan terjadinya perpecahan. Hal ini juga dikarenakan di Indonesia mudah merebaknya isu keagamaan. Maka dari itu dengan sadar dan benar-benar menerapkan nilai toleransi, bangsa Indonesia mampu menghindari perpecahan terutama yang berkaitan mengenai Agama.

b) Mempererat hubungan antar umat beragama

Toleransi beragama juga memiliki fungsi mempererat hubungan beragama. Karena dalam toleransi beragama mengajarkan kesadaran menerima perbedaan, antar umat beragama bisa saling bahu membahu dalam menciptakan perdamaian yang merupakan cita-cita dari semua umat manusia. Masyarakat dan negara juga bisa saling mendukung tercapainya kehidupan yang harmoni melalui toleransi beragama.

c) Meningkatkan ketaqwaan

Semakin memahami tentang prinsip agama masing-masing, semakin pula menyadarkan akan nilai toleransi. Karena semua agama mengajarkan hal yang baik penuh dengan rasa kasih sayang baik sesama umat maupun yang berbeda keyakinan. Tak ada satu pun agama yang mengajarkan tentang pertikaian. Bagaimana mengatur hubungan dengan masyarakat yang beragama lain. Ketaqwaan seseorang pun dapat terlihat dari bagaimana cara manusia menerapkan ajaran agamanya masing-masing.

Toleransi yang berfungsi untuk kemaslahatan umat beragama, terutama bagi kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu:

- a) Kerukunan umat beragama bisa menjadi faktor pemersatu antara individu ataupun golongan yang satu dengan yang lainnya. Toleransi beragama akan menyatukan kekuatan masyarakat di dalam suatu bangsa dan akan mewujudkan stabilitas nasional yang akan membawa bangsa menuju kearah yang lebih baik, moril maupun materil.

- b) Dengan adanya toleransi dengan dialog antar umat beragama secara jujur, antar umat beragama akan dapat saling berkolaborasi dan saling berkaitan satu sama lain kemudian diantaranya ada hubungan timbal balik secara positif. Antar umat beragama kemudian akan dapat menggalang kekuatan bersama, dengan seperti itulah diharapkan masalah sosial termasuk kebodohan dan kemiskinan dapat teratasi.
- c) Toleransi yang diwujudkan juga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya insani bangsa, baik secara ilmu maupun karakter.
- d) Toleransi dan dialog antar agama juga berfungsi sebagai pemecah kesalahpahaman dan prasangka-prasangka negatif antar umat beragama jadi dengan adanya toleransi dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama. Sehingga adanya toleransi, masing-masing individu maupun kelompok dapat menjalankan ibadah mereka masing-masing tanpa dihantui perasaan takut oleh ancaman maupun tindakan kekerasan dari agama lain.

KESIMPULAN

Toleransi agama adalah sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan keyakinan agama antara individu atau kelompok. Toleransi agama juga berarti mengakui hak setiap orang untuk menjalankan keyakinan agamanya sendiri tanpa diintervensi atau diskriminasi, sesama makhluk beragama hendaknya kita saling menghormati satu sama lain. Toleransi memperkuat ikatan sosial dan akan membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Ucapan Terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat, Khusus nya mahasiswa universitas labung mangkurat, serta pihak pihak yang telah membantu, yang telah memberikan stimulasi, respon, dan motivasi kepada penulis dalam menulis dan menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR FUSTAKA

- Arly Safri Sahanuddin, Fadhil Akbar Athasya, Muhammad Rakan Saputra, Zulivan Ardiansyah, & Muhammad Marwa. (2024, mei). Analisis Toleransi Dalam Kehidupan Bertetangga Antar. PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), volume. 4 Nomer.1.
- Larasati Dewi, D. A. (2021). Penanaman Sikap Toleransi. jurnal Pendidikan Tombusai, vol. 5 No. 3, 9-21.

- Ruslani. (2020). Masyarakat Dialog Antar Agama. Masyarakat Dialog Antar Agama, vol. 5, 169.
- Abdullah,Maskuri, 2001, Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Kegamaan, Penerbit Buku Kompas,Jakarta.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta, PT. Cipta Aditya, 1991), 384.
- Muhammad Lutfi, Skripsi Yang Berjudul Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad Saw Di Madinah, Semarang : IAIN Walisongo, 2012, hlm. 42